

PENGARUH NILAI BUDAYA SEKOLAH TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA DI SD N 04 MAJAKERTA

¹Chandra Hidayah*, ²Nuhyal Ulia, ³Rida Fironika Kusumadewi

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

chandrahidayah@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

SD N 04 Majakerta sudah menerapkan kebiasaan lama dalam bentuk kegiatan kebudayaan lokal yang diterapkan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari budaya lokal yang sudah diterapkan di SD N 04 Majakerta dan bagaimana cara untuk meningkatkan budaya lokal. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan analisis dan instrument. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Hubberman yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan datanya menggunakan teknik uji kredibilitas dan teknik triangulasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan pada analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor permasalahan yang ada di SD N 04 Majakerta adalah kurangnya sikap kedisiplinan siswa meliputi keterlambatan masuk sekolah, berseragam sesuai aturan sekolah, beribadah tepat waktu, dan menaati tata tertib yang ada di sekolah, sehingga Guru sudah sangat berupaya selama ini dalam membuat siswa dan siswinya untuk menaati tata tertib yang ada di sekolah. Dengan salah satunya menerapkan budaya lokal sebagai kegiatan siswa dan siswi yang diupayakan untuk membantu kedisiplinan siswa dan siswi.

Kata kunci : Budaya lokal, Sekolah Dasar, Sikap Disiplin.

ABSTRACT

SD N 04 Majakerta has implemented old habits in the form of local cultural activities implemented in schools. The purpose of this study is to find out how the influence of local culture has been applied at SD N 04 Majakerta and how to improve local culture. The research design used in this research is using qualitative methods with analysis and instruments. The data analysis technique uses the Milles and Hubberman model which consists of collecting data, presenting data, and drawing conclusions. To test the validity of the data using the credibility test technique and triangulation technique. The instruments used in this study were questionnaires, documentation and interviews. Based on the data analysis, it can be concluded that the problem factors at SD N 04 Majakerta are the lack of student discipline attitudes including being late to school, wearing uniform according to school rules, praying on time, and obeying the rules in school, so the teacher has put in a lot of effort during this time. This is in making students and students to obey the rules that exist in school. With one of them applying local culture as student activities that are sought to help discipline students and students.

Keywords: *Local culture, Elementary School, Discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu kebutuhan manusia dan landasan utama dalam mengejar perubahan bangsa, perkembangan dengan segala kehidupan yang meliputi beberapa komponen didalamnya baik berupa sarana dan prasarana. Menurut Muhibbin, S. dkk, (2011:10) Pendidikan di sekolah dasar sangat penting untuk bekal siswa dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, Pendidikan bisa diartikan menjadi sebuah proses pembelajaran dengan metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh sebuah pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku.

Dalam Pendidikan di sekolah dasar pada tingkatan sekolah dasar merupakan sebuah penanaman budi pakerti dalam kehidupan sehari-hari dan penanaman sikap karakter siswa dalam kemampuan berfikir dan belajar untuk bekal pada jenjang selanjutnya (Maryono, 2017:108). Dimasa sekolah dasar tersebut siswa diupayakan untuk mengembangkan sikap budi pakerti, karakter, pengetahuan dan keterampilan dengan benar dan sebaik-baiknya.

Pendidikan di sekolah dasar yaitu Pendidikan anak dengan usia antara 6 sampai 12 tahun sebagai proses Pendidikan di tingkatan dasar yang dinyatakan dalam UU nomor 20/2003 pasal 6 ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa "warga negara yang berusia diantara 6 tahun wajib mengikuti sebuah Pendidikan dasar". Dalam pasal 34 ayat (1) dinyatakan bahwa "setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikutin sebuah program wajib belajar". Membimbing kedisiplinan siswa merupakan sebuah tanggung jawab seluruh elemen sekolah dan orang tua. Untuk mencapai sebuah hakikat dalam Pendidikan, sekolah membutuhkan sebuah sistem program untuk mengatasi siswa melalui sebuah penilaian terhadap perbedaan-perbedaan tingkat kecerdasan siswa, sikap yang ditunjukkan, kebiasaan dan tingkah laku siswa.

Guru adalah salah satu penanggung jawab siswa dilingkungan sekolah, guru juga menjadi peran penting dalam setiap kegiatan pembelajaran yang siswa dapatkan. Tidak hanya mengajar, guru dan wali kelas merupakan pengganti orang tua siswa di dalam lingkungan

sekolah. Semasa melakukan kegiatan dilingkungan sekolah. Misalnya, dalam pembelajaran, sikap dan perilaku guru senantiasa dapat dilihat dan dicontoh siswa sehingga guru diwajibkan menunjukkan perilaku yang baik, ramah dan sopan, ketika berada dilingkungan sekolah dan masyarakat sebagai cerminan pendidik. Usaha mencapai tujuan dalam kedisiplinan siswa di sekolah bisa dilakukan dengan yang utama adalah kedisiplinan seorang guru, karena seorang guru adalah awal sehingga siswa mampu melihat dan meniru setiap kedisiplinan yang ditunjukkan oleh seorang guru.

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang mengajarkan atau mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada sebuah tingkatan paling dasar dengan memprioritaskan pada pengembangan sikap karakter dan budi pekerti siswa, yang berfungsi sekaligus juga sebagai pusat kebudayaan lokal dalam sekolah (Maryono, 2017:109). Dalam pembentukan karakter siswa dilakukan melalui sebuah pendekatan yaitu pendekatan budaya sekolah. Karakter yang harus dimiliki setiap siswa antara lain yaitu berdasarkan keyakinan, nilai-nilai, kebiasaan siswa sehingga Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat membentuk kepribadian siswa yang baik (Furkan, 2019:5).

Indonesia sangat beragam dalam hal budaya dari etnis maupun suku yang memiliki karakter berbeda-beda. Menurut Furkan, (2019:24) istilah budaya sendiri yaitu cara berfikir, kepercayaan dalam sebuah pengetahuan individu atau kelompok terdiri dari kesadaran, pengalaman, nilai, keterampilan, bentuk ekspresi, perilaku dan institusi sosial. Budaya dapat diartikan dalam sistem berfikir, Pengajaran budaya lokal didefinisikan sebagai nilai luhur berupa tradisi, semboyan, sikap, kebiasaan, adat dan kata kata bijak. Budaya lokal sekolah sendiri ialah kebudayaan yang diakui oleh masyarakat sekolah sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan oleh penerusnya.

Sekolah juga menjadi salah satu tempat kebudayaan yang mengajarkan nilai-nilai kebudayaan dari generasi ke generasi. Selain itu sekolah juga berfungsi untuk mentransformasi kebudayaan yang artinya bisa mengubah suatu bentuk kebudayaan tetapi tetap sesuai dengan masyarakat yang semakin berkembang dan kompleks tanpa meninggalkan kultur kebudayaan sebelumnya, oleh karenanya nilai-nilai yang sudah diwariskan tidak boleh ditinggalkan sehingga sekolah mempunyai cara sendiri agar kebudayaan yang sudah ada tetap berjalan tanpa meninggalkan nilai-nilai tersebut (Suwardi & Rahmawati, 2019:88). Dari hal tersebut, sekolah sebagai lembaga Pendidikan yang mendidik siswa dan melatih siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat luar sekolah diminta untuk mampu memberikan pengetahuan dan pembelajaran serta norma-norma dan nilai-nilai yang menciptakan kebudayaan sekolah, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Integrasi budaya lokal sekolah sangat penting untuk penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah budaya lokal dan sekaligus menjadi bahan untuk meminimalisir pengaruh negatif terhadap siswa. Selain kearifan budaya lokal, sekolah juga mempunyai peranan penting untuk pembentuk perilaku siswa, budaya sekolah juga mampu memberikan Pendidikan agar siswa menjadi pribadi yang positif baik secara afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Dan sebaliknya Ketika sekolah tidak mempunyai budaya sekolah dasar yang kuat maka siswa akan terpengaruh, misalnya di dalam sekolah tidak diterapkan hidup bersih dan tidak saling mengargai satu sama lain (Manguni,D.W, 2014:49)

Upaya mencapai Pendidikan yang sesuai dengan hakikatnya, perlu dibangun suasana sekolah yang memberikan ruang untuk mengembangkan aktivitas warga sekolah misalnya, siswa (Furkan, 2019:118). Aktivitas-aktivitas yang berpotensi mengembangkan potensi siswa akan mempengaruhi terciptanya budaya sekolah yang kondusif, program kegiatan yang disusun dari sekolah harus melibatkan semua pihak yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu contoh kegiatan yang dapat dimasukkan kedalam program budaya sekolah adalah, pagelaran seni, lomba pidato antar kelas bertemakan budaya dan karakter bangsa, lomba olahraga antar kelas, kegiatan harian rutin misal, sholat dhuha Bersama, mengaji Bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dengan aktivitas-aktivitas yang positif ini maka akan menghasilkan budaya sekolah yang kondusif, mengembangkan kreatifitas dan membentuk karakter siswa melalui aktivitas yang diperoleh di sekolah

Budaya Lokal sekolah sangat penting untuk meningkatkan sikap siswa seperti yang ada di SD N 04 Majakerta, Budaya lokal yang sudah turun temurun diterapkan akan menghasilkan kebiasaan yang baik, bagi siswanya maupun untuk sekolah. Tapi pada saat ini aktivitas-aktivitas yang mengandung Budaya Lokal sudah mulai berkurang, karena adanya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Maka dari itu di SD N 04 Majakerta ini selalu menerapkan budaya lokal yang sudah berkembang, yaitu memberikan salam kepada Guru dan karyawan sekolah Ketika siswa berangkat sekolah, menjalankan Sholat Dhuha bagi kelas Tinggi, membersihkan lingkungan sekolah secara gotong royong disetiap hari Jum'at, dan membuang sampah ketempatnya. Sehingga kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak akan terlupakan dan tertinggal, selalu berjalan dengan semestinya dan siswa akan menjafi lebih disiplin.

Disiplin adalah keadaan dimana terbentuk dan terciptannya serangkaian proses perilaku yang menunjukkan keadaan siswa melalui kepatuhan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban (Najmuddin dkk., 2019:186). Dari Pendidikan, siswa dibimbing untuk memiliki karakter disiplin dengan dukungan dari berbagai pihak misalnya orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah, sikap disiplin sangat penting untuk siswa supaya siswa mampu menunjukkan perilaku yang tertib pada berbagai aturan sesuai dengan hakikatnya.

Upaya untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan di sekolah yaitu dapat dilakukannya penerapan kedisiplinan, yang utama adalah kedisiplinan seorang guru (Najmuddin dkk., 2019:184). Karena usaha mencapai tujuan dalam kedisiplinan siswa di sekolah bisa dilakukan dengan yang utama adalah kedisiplinan seorang guru, karena seorang guru merupakan contoh sehingga siswa mampu melihat dan meniru setiap kedisiplinan yang ditunjukkan oleh seorang guru.

Disiplin sendiri adalah ketaatan (kepatuhan) dalam peraturan tata tertib sebagai sebuah bimbingan perbaikan melalui pengarahannya dan penerapannya (Najmuddin dkk., 2019:186). Disiplin merupakan suatu keadaan dimana terciptanya serangkaian perilaku melalui proses yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban.

Pentingnya kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah yaitu untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan. Perilaku tidak disiplin seringkali ditemui di dalam lingkungan sekolah misalnya, siswa tidak melakukan kegiatan yang sudah diarahkan dari pihak sekolah dan membolos pada jam sekolah, atau pulang kerumah pada jam pelajaran

berlangsung. Terjadinya sebuah perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan di dalam Pendidikan karakter disiplin (Wuryandani dkk., 2014:287).

Terjadinya perilaku siswa yang menyimpang tidak disiplin di sekolah menunjukkan adanya permasalahan serius di dalam Pendidikan karakter, yaitu munculnya perilaku-perilaku tidak disiplin yang berkaitan dengan karakter siswa yang di dapatkan di dalam lingkungan sekolah tidak membawa dampak yang positif terhadap perilaku siswa sehari-hari (Wuryandani dkk., 2014:286). Hal ini disebabkan siswa tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri dari perbuatan dan perilaku yang salah tersebut.

Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang Pendidikan formal yang utama untuk mengembangkan potensi dan karakter siswa. Menurut Wuryandani dkk., (2014:287) menjelaskan, sekolah dasar sangat perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal harapannya yaitu di tingkat selanjutnya siswa mampu memiliki bekal perilaku yang disiplin karena pentingnya bekal perilaku disiplin di sekolah dasar dapat membantu mendukung keberhasilan siswa dalam Pendidikan karakter disiplin secara optimal.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru SD N 04 Majakerta mengatakan bahwa salah satu budaya lokal sekolah yang ada di SD N 04 Majakerta meliputi kegiatan sholat dhuha dan kegiatan kebersihan sekolah yaitu kerja bakti. Penerapan sholat dhuha, kerja bakti dan memberikan salam Ketika memasuki sekolah menjadi salah satu budaya lokal sekolah yang sudah lama diterapkan di SD N 04 Majakerta. Peneliti mengambil sampel kelas VI (Enam) sebagai Responden untuk proposal penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa SD N 04 Majakerta. Dalam penelitian ini diharapkan siswa mampu menerapkan sikap disiplin disekolah maupun dimasyarakat dengan pengaruh kebiasaan menjalankan sholat dhuha dan kerja bakti baik disekolah maupun dirumah.

METODE

Desain penelitian merupakan rencana/ rancangan metode dalam penelitian. Menurut Nana & Elin, (2018:2) Metode penelitian berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang mempunyai arti cara atau jalan yang ditempuh, sedangkan penelitian berasal dari kata *Research* yaitu kembali dan *Search* yaitu mencari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono, (2015:9) bahwa metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada sebuah generalisasi.

Jenis desain penelitian ini menggunakan metode survey di sekolah. Metode survey dalam penelitian adalah suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan bagi responden sehingga peneliti menanyakan kepada beberapa responden dalam bentuk perilaku yang telah atau sedang terjadi, seperti tentang kepercayaan, karakteristik, dan pendapat.

Dijelaskan juga Menurut Adiyanta, (2019:701) bahwa penelitian menggunakan metode survey informasi yang dikumpulkan dari responden dalam bentuk kuesioner/angket, dengan demikian metode survey adalah sebuah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner/angket sebagai cara alat pengumpulan data yang pokok. Untuk mengambil Responden dari 1 kelas yaitu kelas VI (Enam) peneliti menggunakan Teknik Sampling. Yaitu dengan menggunakan Teknik sampling purposive sampling kepada 6 Siswa sebagai Responden dan narasumber yang mempunyai latar belakang kehidupan disekolah yang berbeda-beda dari banyaknya siswa/siswi kelas VI yaitu sebanyak 42 anak. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket untuk memperoleh data siswa mengenai pengaruh dari budaya lokal sekolah dan sikap disiplin siswa. hal yang utama dalam mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah instrumen penelitiannya sendiri (Sugiyono, 2015:222). Angket yang digunakan yaitu berupa angket tertutup yang sudah dilengkapi dengan pilihan sehingga memudahkan siswa menjawab. wawancara juga digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat keaslian dan kebenaran dari penelitian ini. Berikut adalah daftar tabel kisi-kisi penelitian :

Tabel. 1 Kisi-kisi angket Sikap disiplin siswa

No	Indikator	Deskripsi	No. soal	Jumlah soal
1.	Disiplin siswa terhadap pemanfaatan waktu	❖ Cara mengatur waktu belajar ❖ Mengerjakan tugas	1,7,10	3
2.	Disiplin siswa terhadap ketaatan siswa	❖ Menjalankan peraturan dengan rasa tanggung jawab ❖ Taat kepada peraturan sekolah	2,5,6	3
3.	Disiplin siswa terhadap pembelajaran	❖ Masuk tepat waktu ❖ Mengikuti pembelajaran	3,4,8,9	4

Tabel. 2 Kisi-kisi angket Budaya Lokal Sekolah

NO	Indikator	Deskripsi	No. soal	Jumlah soal
1.	Siswa menaati peraturan sekolah	Menaati peraturan yang sudah ada di Sekolah dengan baik	1,2,7,6	4
2.	siswa menjalankan kebiasaan sekolah	Menjalankan kebiasaan yang sudah diterapkan di sekolah	3,4,5	3
3.	siswa menjalankan kegiatan sekolah	Menjalankan kewajiban sekolah	8,9,10,	4

Tabel 3 kisis-kisi Pedoman Wawancara Guru

NO	Indicator	Deskripsi
1.	Pengaruh budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa.	❖ Pengaruh dari kegiatan sekolah mencakup budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa.
2.	Peningkatan Budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa	❖ Peningkatan dari kegiatan sekolah mencakup budaya sekolah terhadap perkembangan sikap disiplin siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa tes angket sebagai pengumpulan data dan wawancara sebagai pendukung untuk memperkuat dan mendalami secara langsung di lapangan. Dijelaskan juga Menurut Adiyanta, (2019:701) bahwa penelitian menggunakan metode survey informasi yang dikumpulkan dari responden dalam bentuk kuesioner/angket, dengan demikian metode survey adalah sebuah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner/angket sebagai cara alat pengumpulan data yang pokok. Dikarenakan penyebaran virus Covid-19 masih belum stabil maka di SD N 04 Majakerta masih menerapkan pembelajaran berbasis luring dan daring. Penyebaran covid-19 mmemberikan dampak pengaruh besar dalam aspek, termasuk dalam aspek Pendidikan (Kusumadewi dkk., 2020:9).Peneliti berfokus pada pengaruh nilai budaya lokal terhadap sikap disiplin siswa di SD N 04 Majakerta kelas VI. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan berupa kualitatif untuk melihat adanya suatu kondisi yang alami dari sebuah fenomena. Hasil penelitian yang didapat dari pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden kelas VI sebanyak 6 siswa. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan berdasarkan pada kriteria siswa yang disarankan oleh wali kelas. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Teknik sampling yaitu dengan menggunakan Tekhnik Purposive Sampling yang dimana Respondennya akan peneliti pilih berdasarkan dari para siswa/siswi yang mempunyai kriteria karakteristik dan ciri tertentu untuk penelitian.

Kuesioner/angket yang peneliti gunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. Penelitian yang dilaksanakan dengan penyebaran lembar angket kepada 6 responden terpilih dengan menggunakan lembar angket sikap disiplin siswa dan lembar angket budaya lokal sekolah. Skor pada pernyataan ini dengan 4 alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju) skor 4, S (setuju) skor 3, TS (tidak setuju) skor 2, dan STS (sangat tidak setuju) skor 1. Pernyataan ini untuk mengetahui pengaruh nilai budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa SD N 04 Majakerta. Sehingga pengumpulan datanya dilaksanakan pada tanggal 3 januari dengan hasil yang diperoleh dari pengambilan lembar angket dihitung ke dalam bentuk persentase sebagai berikut :

Tabel 4 Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4
Jumlah Skor Maksimal		40

Angket ini kemudian akan diproses atau diolah dengan hasil jawaban dari responden selanjutnya akan di rekapitulasi dengan persentase rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} \quad : N \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 5 Hasil Angket Sikap disiplin siswa

No	Nama	Inisial	Skor angket	persentase
1.	Atika Ulfia Adlina	AUA	32	80%
2.	Feni Nikmatu Fina	FNF	32	80%
3.	Iqyma Zazkyai Wafa	IZW	35	87,5%
4.	Aufa Nazmi K	ANK	29	72,5%
5.	Faizsal Hairul Imam	FHI	34	85%
6.	Ilham Dwi R	IDR	27	67,5%

Tabel 6 Hasil Angket budaya lokal siswa

No	Nama	Inisial	Skor angket	persentase
1.	Atika Ulfia Adlina	AUA	30	75%
2.	Feni Nikmatu Fina	FNF	29	72,5%
3.	Iqyma Zazkyai Wafa	IZW	30	75%
4.	Aufa Nazmi K	ANK	28	70%
5.	Faizsal Hairul Imam	FHI	24	60%
6.	Ilham Dwi R	IDR	25	62,5%

Pada penelitian ini AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR adalah nama-nama yang peneliti jadikan responden pada penelitian skripsi ini dari kelas VI yang telah penelitian gunakan untuk menjadi bahan penelitian, ketika peneliti terjun langsung ke SD N 04 Majakerta peneliti telah bertemu dan berkenalan langsung kepada siswa dan siswi khususnya kelas VI yang telah dijadikan responden. Peneliti telah meneliti AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR dari baik dan buruknya perilaku dari sikap disiplinya AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR sesuai dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh nilai budaya lokal sekolah terhadap sikap disiplin siswa SD N 04 Majakerta. Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan dengan menggunakan hasil dari instrumen angket dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka hasil pembahasannya adalah sebagai berikut.

Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari nasional sehingga pengaruh dari budaya lokal sekolah melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari nasional terhadap AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR mampu menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR terhadap ketepatan melaksanakan upacara dan mampu meningkatkan sikap disiplin pada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR dalam berseragam. Diperkuat oleh Sri.,S (2018:2) menjelaskan bahwa didalam melaksanakan upacara bendera, kedisiplinan berseragam merupakan cara pendidikan untuk membentuk sikap karakter siswa dalam tertib belajar.. Sehingga dengan adanya penerapan upacara bendera disekolah yang dilaksanakan sangat berpengaruh terhadap sikap disiplinnya AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR.

Pengaruh dari melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dipimpin oleh Guru terhadap AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR mampu membuat AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR lebih bertanggung jawab dalam hal kedisiplinan pada jam keberangkatan sekolah sehingga tidak ada lagi siswa dan siswi yang terlambat untuk belajar disekolah termasuk juga bagi AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR seperti yang dijelaskan oleh Cindy., A.dkk (2021:106) menjelaskan bahwa melakukan pembiasaan berdoa saat pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran dilaksanakan merupakan dari sikap karakter disiplin dan rasa tanggung jawab. Diperkuat juga oleh Tarigan.,E.B (2018:274) menjelaskan bawah sikap disiplin merupakan aturan untuk melatih siswa melaksanakan ajaran pemimpinnya yaitu guru ataupun orang tua.

Melaksanakan sholat dhuha sehingga pengaruh dari pelaksanaan sholat dhuha disekolah terhadap AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR adalah dapat memberikan kebiasaan pada siswa dalam melaksanakan beribadah disekolah maupun dirumah dengan tepat waktu. Sehingga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Diperkuat dengan kutipan jurnal oleh Ariadillah.,R dkk (2021:47) menjelaskan bahwa dengan membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat melatih kebiasaan siswa dalam beribadah.

Menaati tata tertib sekolah yang berlaku yaitu melaksanakan kerbersihan rutin sehingga pengaruh dari menaati tata tertib sekolah yang berlaku terhadap terhadap AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR adalah mampu Menumbuhkembangkan sikap mandiri dan disiplin siswa dengan melaksanakan kebersihan rutin secara gotong-royong disekolah dan mampu meningkatkan rasa percaya diri terhadap kebersihan pada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR di sekolah maupun dirumah. Diperkuat oleh Hidayati.,N (2016:80) menjelaskan bahwa didalam lingkungan sekolah yang sehat dan bersih mampu meningkatkan otak bekerja lebih baik sehingga membawa dampak yang bagus untuk perkembangan belajar siswa.

Setiap program sekolah pastinya memiliki tujuan yang sama, salah satunya merupakan pembentuk sikap disiplin siswa. Berdasarkan hasil dari instrumen angket dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa peningkatan dari adanya budaya lokal sekolah di SD N 04 Majakerta terhadap AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR adalah sebagai berikut:

Peningkatan pada upacara bendera yang dilaksanakan oleh siswa/siswi dan para guru yaitu dengan dilaksanakannya pergantian dalam menjadi petugas upacara, petugas kesehatan dan keamanan disaat kegiatan upacara, ketika terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah disaat upacara sedang berlangsung lebih baik tidak diperbolehkan terlebih dahulu untuk memasuki lingkungan sekolah dan menunggu diluar sekolah sampai upacara selesai dan Guru memberikan hukuman/teguran kepada siswa dan siswi yang terlambat agar tidak mengulangi perbuatannya lagi sehingga dapat membantu peningkatan disiplinnya siswa dan siswi. Seperti yang dijelaskan oleh Debi.,A.dkk (2021:63) bahwa ketika siswa tidak disiplin guru dapat menggunakan strategi dengan memberikan sanksi berupa hukuman kepada siswa dengan catatan hukuman yang diberikan tidak diluar batas kemampuan siswa. Dengan penerapannya yaitu membiasakan para siswa dan siswi mengikuti setiap upacara bendera hari senin dan hari-hari tertentu.

pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran kepada siswa dan siswi maka dapat meningkatkan sikap disiplin dan nilai moral pada siswa dan siswi termasuk AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR, sehingga penerapan yang dilakukan oleh para Guru dengan cara membiasakan membaca doa tersebut kepada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR dapat meningkatkan kebiasaan baik dan sikap disiplin. seperti yang dijelaskan oleh Akmaluddin & Haqiqi (2019:10) bahwa upaya penanaman disiplin yaitu memberikan keteladanan kepada siswa oleh guru dengan melaksanakan kegiatan membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pembelajaran.

Dapat meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah dan kegiatan agama dengan memberikan kebiasaan kepada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR untuk melakukan dan melaksanakan ibadah di sekolah dengan guru sebagai contohnya. seperti yang dijelaskan oleh Faiqoh.,dkk (2021:419) bahwa kegiatan budaya sekolah memiliki tujuan dan manfaat yang baik, salah satunya shalat dhuha untuk memperoleh perubahan pada siswa sehingga menjadi lebih baik dan lebih disiplin dalam beribadah.

Menaati tata tertib sekolah yang telah dilakukan oleh AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR seperti melaksanakan kerbersihan rutin mampu memberikan peningkatan terhadap sikap disiplin, membuat perilaku lebih terkontrol dan teratur terhadap siswa/ siswi terutama kepada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR. Seperti yang dijelaskan oleh Hadianti., L.S (2018:6) peraturan tata tertib sekolah yang diberikan bertujuan untuk membuat perilaku yang tertib, teratur, terkontrol dan membuat pembelajaran lebih kondusif.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mampu membuktikan teori yang sudah ada, sedangkan budaya lokal sekolah yang ada di SD N 04 Majakerta dapat memberikan pengaruh yang baik kepada AUA, FNF, IZW, ANK, FHI dan IDR terhadap peningkatan sikap disiplinnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini adalah dengan adanya penerapan budaya lokal sekolah yang sudah diterapkan di SD N 04 Majakerta maka dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada disekolah seperti sikap disiplin pada siswa dengan cara membiasakan siswanya melaksanakan

kegiatan seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran sekolah dan bersalaman kepada para guru sebelum memasuki lingkungan sekolah dan lainnya. Pada kegiatan-kegiatan tersebut sudah dijelaskan bahwa penerapan budaya lokal sekolah ini sangat penting untuk membantu siswa dan siswi dalam hal meningkatkan sikap disiplinnya dan berpengaruh untuk membantu siswa dan siswi dalam menaati setiap peraturan yang ada didalam sekolah. Sehingga kegiatan budaya lokal sekolah ini mampu meningkatkan siswa dan siswi menjadi lebih taat dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Siswa dan siswi juga dapat meningkatkan budaya lokal sekolah yaitu dengan cara membiasakan kegiatan-kegiatan budaya lokal sekolah seperti adanya upacara pada hari-hari tertentu, berdoa sebelum memulai pembelajaran, bersalaman dengan guru sebelum memasuki lingkungan sekolah, melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, dan melakukan kebersihan sekolah yang dilakukan siswa dan siswinya sehingga siswa dan siswinya akan terbiasa dalam melaksanakan kegiatan budaya lokal yang sudah diterapkan disekolah, sehingga budaya lokal sekolah yang sudah diterapkan ini dapat meningkatkan sikap disiplinnya siswa dan siswi SD N 04 Majakerta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Ariadillah, Rahmat & Yuni, Yanti (2021). Peningkatan Kecerdasan Siswa Melalui Program Keberagaman. *Jurnal Tarbawi*, 5(1), 288.
- Furkan, N. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.
- Hidayati, Nurul. (2021). Presepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di SDN 51 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD*, 1(1), 78-87.
- Kusumadewi, rida fironika, Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI DAMPAK COVID-19 DI SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1, 7–13.
- Manguni, D.W, (2014:49). (2014). BUDAYA SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR ANAK KELAS 4 DAN. 49–53.
- Maryono, (2017:108). (2017). ATMOSFER SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Maryono 1. 17(1), 103–113.
- Najmuddin, Fauzi, F., & Ikhwani, I. (2019). Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 183–206. file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/430-1253-1-PB.pdf

Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suwardi, S., & Rahmawati, S. (2019). Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pola Pengasuhan Anak Usia Dini (AUD). *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i2.347>

syah, muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Ernita. (2017). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal TABULARSA PPS*, 15(3), 78-87.

Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>